

**MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN
SEDEKAH MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN
(STUDI PADA LEMBAGA DOMPET DHUFAFA YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

ANA HIDAYATUS SHOLIKAH

NIM 16240016

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing:

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.

NIP 19630210 199103 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen berasal dari bahasa Inggris dengan kata kerja “*manage*” secara umum berarti mengurus.¹ Sedangkan menurut George R. Terry yang dikutip oleh Yayat M. Harujito manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.²

Manajemen adalah ilmu dan seni yang sangat penting yang telah merasuki dan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Dengan manajemen manusia mampu mempraktikkan cara-cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan pekerjaan. Begitu pula halnya dalam pengurusan zakat, manajemen dapat dimanfaatkan untuk merencanakan, menghimpun,

¹ S. Wojowasito dan Tito Wasito W, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris dengan EYD* (Bandung: Hasta, 2007), hlm. 107.

² Yayat M. Harujito, *Dasar-dasar Manajemen*, Cet-3 (Jakarta: PT. Grzindo, 2004), hlm. 3.

mendayagunakan dan mengembangkan perolehan dana zakat secara efektif dan efisien.³

Pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat, infak, dan sedekah) secara maksimum sehingga berdaya guna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (*maslahat*) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung (delapan *asnaf*).⁴

Pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah merupakan upaya membantu masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup. Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia menjadi tolok ukur berdayanya suatu masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Pendidikan merupakan aset nasional yang berharga dan menjadi tolok ukur kemajuan sebuah bangsa. Untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, maka bukan hanya tatanan manajemennya yang diperbaiki namun juga terkait sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan dalam belajar. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 4

³ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 62.

⁴ Gazi Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. 198.

termaktub anggaran Pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD. Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang ikut serta dalam pendistribusian dana zakat khususnya untuk pendidikan di Indonesia.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama.⁵ Dompot Dhuafa Yogyakarta merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, dan Erie Sudewo. Lembaga ini beralamat di Jalan HOS Cokroaminoto No. 146 Tegalrejo Yogyakarta. Berdiri pada 4 September 1994, yang bermula dari kepedulian yang bersifat lokal kemudian disahkan menjadi lembaga zakat nasional pada 10 Oktober 2001.⁶

Dompot Dhuafa Yogyakarta mengusung program pendidikan sebagai program unggulan untuk memberikan pemberdayaan masyarakat berupa pendidikan yang merupakan investasi jangka panjang. Program pendidikan yang ditawarkan di antaranya yaitu: Beasiswa Inspiratif,

⁵ Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang, Pengelolaan Zakat (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hlm. 2.

⁶ Dompot Dhuafa Yogyakarta, "Sejarah", <http://jogja.dompetdhuafa.org/tentang-kami/sejarah/>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 pukul 20.00 WIB.

Sekolah Literasi Indonesia, Jogja *Master Teacher*, Beasiswa Sahabat Bintang, *Inspiring Library*, Komunitas Media Pembelajaran, dan Sanggar Belajar Rakyat.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui Program Pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah melalui program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat yang telah dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah melalui program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Dompot Dhuafa Yogyakarta, “Program Pemberdayaan Pendidikan”, <http://jogja.dompetdhuafa.org/topics/uncategorized/program-pemberdayaan/pendidikan/>, diakses pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 08.30 WIB.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu teoritis mengenai manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah.
- 2) Penelitian ini sebagai penambah kepustakaan dan bahan untuk memperluas wawasan intelektual di bidang Manajemen Dakwah khususnya konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah.
- 2) Bagi peneliti berikutnya, sebagai sumber referensi untuk memperkaya data penelitian mengenai manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu.⁸ Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian, dan menghindari adanya duplikasi hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dan dikaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

⁸ Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 15.

1. Skripsi Aji Riza Setyawan dengan judul Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta Tahun 2014-2015. Hasil penelitian ini adalah konsep LAZ Dompot Dhuafa Yogyakarta untuk sistem penyaluran dana zakat dilakukan dengan cukup baik, yaitu dengan metode konsumtif dan produktif, meski implementasi di lapangan belum terlaksana secara maksimal. Penyebabnya berbagai faktor, di antaranya kendala dalam mencari penerima manfaat yang benar-benar dapat dipercaya dan juga adanya penyelewengan dana zakat dari pihak mustahik terhadap dana zakat yang telah diberikan. Pengawasan penerima dana zakat secara praktik telah terlaksana dengan baik, terbukti dengan tercapainya beberapa program yang telah dijalankan.⁹
2. Skripsi Yahya Ramdani dengan judul Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Tangerang Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Hasil dari penelitian ini adalah Pendayagunaan dana zakat BAZDA Kota Tangerang mendayagunakan dana zakat terutama untuk disalurkan kepada 8 *asnaf* dan prioritas adalah kaum dhuafa atau mustahik yang mempunyai usaha ekonomi namun kemudian mengalami kesulitan dalam modal atas pendanaan usahanya. Pola yang digunakan dalam pendayaan dana zakat tersebut dengan menggunakan program modal bergulir (MB), program

⁹ Aji Riza Setyawan, *Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta Tahun 2014-2015*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 90.

peminjaman modal usaha (PMU), dan program kemitraan. Pemberdayaan ekonomi umat di Kota Tangerang, BAZDA Kota Tangerang pada setiap tahunnya, memperhitungkan besar atau kecilnya prosentase pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah yang disalurkan untuk mustahik disesuaikan dengan perkembangan sosial masyarakat Kota Tangerang dengan terlebih dahulu di musyawarahkan melalui rapat Badan Pembina kemudian ditetapkan dengan adanya keputusan dari Ketua BAZDA Kota Tangerang.¹⁰

3. Skripsi Cucu Aeni dengan judul Pendayagunaan Zakat, Infak dan Shadaqoh Melalui Program Dusun Jamur Dompot Dhuafa' Jateng. Hasil dari penelitian ini adalah Dompot Dhuafa' Jateng menjalankan pendayagunaan ZIS untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dusun Truko dengan program Dusun Jamur. Habisnya modal untuk melanjutkan usaha jamur tiram mendorong masyarakat dusun Truko untuk mengajukan pinjaman modal kepada Dompot Dhuafa' Jateng. Setelah melakukan survei dan membentuk kelompok tani Dompot Dhuafa' Jateng memberikan modal usaha kepada kelompok tani sesuai dengan kebutuhan untuk pembudidayaan jamur tiram. Kebutuhan yang dimaksud misalnya, seperti kumpang dan baglog untuk media tanam. Modal usaha yang diberikan oleh Dompot Dhuafa' Jateng merupakan dana hibah sehingga penerima dana tidak perlu mengembalikan dana

¹⁰ Yahya Ramdani, *Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Tangerang Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hlm. 100.

yang sudah diterima. Kelompok tani program Dusun jamur semula lima anggota, dengan bantuan ini Dompot Dhuafa' Jateng berhasil merealisasikan bertambahnya mustahik yang berhak untuk diberdayakan. Disamping itu, Dompot Dhuafa' Jateng berhasil merintis dusun wisata jamur tiram di dusun Truko. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan program Dusun Jamur yaitu, a) keawaman sebagian anggota kelompok dalam pembudidayaan jamur tiram sehingga berpengaruh pada hasil yang didapatkan oleh anggota. b) wafatnya ketua kelompok yang sekaligus menjadi pendamping anggota dalam membudidayakan jamur tiram. c) masih kurangnya dana untuk menambah kapasitas baglog. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu, a) anggota kelompok yang kooperatif dalam mempelajari budidaya jamur tiram dan semangat kerja yang tinggi. b) banyaknya permintaan pasar pada jamur tiram.¹¹

4. Skripsi Evita Dwi Atmaja dengan judul Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah dari ketiga indikator pemberdayaan mustahik terdapat beberapa dampak meliputi:

¹¹ Cucu Aeni, *Pendayagunaan Zakat, Infak dan Shadaqoh Melalui Program Dusun Jamur Dompot Dhuafa' Jateng*, Skripsi (Semarang: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2016), hlm. 135.

peningkatan bisnis, pelaksanaan etika bisnis Islam, kemampuan membayar ZIS.¹²

5. Skripsi Harlinda dengan judul Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan penyaluran zakat untuk pendidikan oleh lembaga amil zakat swadaya *ummah* Pekanbaru masih konsisten pada peraturan yang berlaku dan sesuai syariah. Namun dalam penyaluran zakat untuk pendidikan oleh lembaga amil zakat swadaya *ummah* masih terdapat kekurangan dalam menyalurkan zakat tersebut karena mustahikya datang ke lembaga amil zakat swadaya *ummah* untuk menerima hak mereka, penyaluran zakat adalah tanpa membebani mustahik untuk datang dan menerima hak mereka.¹³

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, maka penelitian yang secara khusus mendeskripsikan dan membahas tentang strategi pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah di Dompot Dhuafa Yogyakarta ini belum pernah diteliti dan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini membahas mengenai manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah melalui program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

¹² Evita Dwi Atmaja, *Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, UII, 2018), hlm. 69.

¹³ Harlinda, *Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam*, Skripsi (Riau: Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), hlm. 81.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yakni *management*. Menurut *Oxford Advanced Dictionary Of Current English* sebagaimana dikutip Sudirman bahwa *management* berakar dari kata *manage* yang berarti *control* (kontrol) dan *succeed* (sukses).¹⁴

Sedangkan secara istilah Abu Sinn mengutip beberapa definisi manajemen, salah satunya menurut Stonner manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan usaha-usaha dari anggota organisasi (manusia) dan dari sumber-sumber organisasi lainnya (materi) untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁵ Kalau dilihat definisi Stonner yang dikutip oleh Abu Sinn tersebut, maka dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses, sedangkan proses adalah cara sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan (*planning*),

¹⁴ Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas* (Malang: UIN Press, 2007), hlm. 71.

¹⁵ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah, Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 28.

pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).¹⁶

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi dalam hal ini adalah sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat digolongkan dalam suatu kelompok sehingga membentuk suatu kesatuan administratif.

Menurut Goerge R. Terry seperti dikutip Yayat M. Herujito dalam bukunya: *Dasar-dasar Manajemen* merumuskan fungsi manajemen menjadi empat fungsi pokok yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

Setiap kegiatan memerlukan pengelolaan yang baik agar hasil yang didapatkan maksimal sesuai dengan harapan. Tak terkecuali dalam proses pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang memerlukan manajemen. Menurut Fakhruddin manajemen zakat sangat diperlukan di antaranya adalah:

1) Perencanaan Pengelolaan Zakat

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang akan dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai

¹⁶ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 266-267.

dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.¹⁷ Oleh karena itu, maka dalam melakukan perencanaan, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil yang akan dicapai
2. Yang akan melakukan
3. Waktu dan skala prioritas
4. Dana (kapital)¹⁸

Badan/Lembaga Pengelolaan Zakat secara umum harus mempunyai visi dan misi organisasi. Visi adalah cara pandang jauh ke depan atau gambaran tentang masa depan ke mana suatu organisasi harus dibawa agar dapat secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif serta produktif dan berisikan cita-cita yang ingin diwujudkan. Sedangkan misi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh satuan organisasi untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan.¹⁹

¹⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua* (Yogyakarta: EPFE, 1999), hlm. 78.

¹⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 78.

¹⁹ Departemen Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2005), hlm. 16.

Dari visi dan misi akan dilahirkan program-program unggulan sebagai implementasi pengelolaan zakat. Dari sejumlah program yang dicanangkan Badan/Lembaga Pengelola Zakat, dapat dikelompokkan menjadi empat program besar (*grand programme*), yaitu program ekonomi, program sosial, program pendidikan, dan program dakwah.²⁰

2) Pengorganisasian Pendayagunaan Zakat

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah pengelompokan dan pengaturan sumber daya manusia untuk dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Islam sangat memperhatikan dan mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan baik dan rapi, termasuk dalam pengorganisasian kegiatan pendayagunaan zakat. Kementerian Agama dalam pola pembinaan Badan Amil Zakat telah membagi pendayagunaannya menjadi dua, yaitu untuk konsumtif dan produktif.²¹

3) Pelaksanaan Pengelolaan Zakat

a. Pelaksanaan dalam penghimpunan zakat

²⁰ Departemen Agama, *Pola Pembinaan Lembaga Amil Zakat* (Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2005), hlm. 20-28.

²¹ Departemen Agama, *Pola Pembinaan Badan Amil Zakat* (Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2005), hlm. 24-25.

Pengumpulan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat dengan cara menerima atau mengambil dari muzaki atas dasar pemberitahuan muzaki. Dalam Buku *Manajemen Pengelolaan Zakat* Kementerian Agama disebutkan ada tiga strategi dalam pengumpulan zakat, yaitu:

1. Pembentukan unit pengumpulan zakat
 2. Pembukaan kounter penerimaan zakat
 3. Pembukaan rekening bank²²
- b. Pelaksanaan dalam pendistribusian dan pendayagunaan zakat

Semangat yang dibawa bersama perintah zakat adalah adanya perubahan kondisi seseorang dari mustahik (penerima) menjadi muzaki (pemberi). Bertambahnya jumlah muzaki akan mengurangi beban kemiskinan yang ada di masyarakat. Namun keterbatasan dana zakat yang berhasil dihimpun, memaksa para amil untuk selektif dalam mendistribusikan dana zakat.

Agar dana zakat yang disalurkan itu dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka pemanfaatannya harus selektif untuk kebutuhan konsumtif atau produktif. Masing-masing kebutuhan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Konsumtif tradisional

²² Kementerian Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2005), hlm. 33-34.

Maksud pendistribusian zakat secara konsumtif tradisional adalah bahwa zakat dibagikan kepada mustahik dengan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari.

2. Konsumtif kreatif

Pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Misalnya alat-alat sekolah, beasiswa, bantuan sarana ibadah, dan lain-lain.

3. Produktif konvensional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif dengan menggunakan barang-barang tersebut, para mustahik dapat menciptakan suatu usaha.

4. Produktif kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk permodalan proyek sosial, seperti membangun sekolah, tempat ibadah maupun sebagai

modal usaha untuk membantu atau bagi pengembangan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.²³

4) Sistem Pengawasan Dalam Pengelolaan Zakat²⁴

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perencanaan dan pengawasan.²⁵

Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada hakikatnya di dalamnya terdapat dua pengawasan substantif, yaitu:

- a. Secara fungsional, pengawasan telah *built-in* melekat inhern dalam diri setiap amil. Dengan pengawasan melekat, sejak dini penyimpangan telah dikikis tiap *amil*. Pengawasan melekat ini, secara tegas memposisikan *amil* menjadi pengawas setiap program. Secara moral fungsi ini melegakan amil karena bisa bekerja dan beribadah sekaligus. Secara tak langsung *amil* dipaksa dewasa, matang, dan bertanggung jawab. Substansi

²³ Departemen Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2005), hlm. 35-36.

²⁴ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 267-323.

²⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua* (Yogyakarta: EPFE, 1999), hlm. 359.

inilah yang membedakannya dengan lembaga sosial umum lainnya.

- b. Secara formal, lembaga zakat membuat Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kedudukan Dewan Syariah dilembagakan secara struktural. Bersifat formal disahkan melalui surat keputusan yang diangkat oleh Badan Pendiri. Karena mengawasi seluruh kegiatan, secara organisasi posisi Dewan Pengawas Syariah berada di atas pimpinan lembaga zakat. Hak dan wewenang Dewan Syariah adalah melegalisasi dan mengesahkan setiap program lembaga zakat. Di samping itu, dewan ini juga berhak menghentikan program yang menyimpang dari ketentuan syariah. Mengingat namanya Dewan Syariah, maka dewan ini diisi oleh tim yang terdiri atas beberapa orang yang dianggap ahli di bidangnya. Dipimpin oleh Ketua Dewan Syariah yang diangkat berdasarkan

kesepakatan anggota Dewan Syariah.²⁶

c. Unsur-unsur Manajemen

Dalam kegiatan atau aktivitas manajemen guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien, maka sangat diperlukan sekali adanya fasilitas atau sarana-sarana alat kerja yang disebut sumber atau unsur-unsur manajemen. Sarana atau unsur-unsur manajemen

²⁶ Eri Sudewo, *Manajemen Zakat*, Op Cit, hlm. 141.

itu lebih dikenal dengan 6M, yaitu: *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine* (mesin), *Methods* (metode atau cara kerja), dan *Market* (pasar).²⁷

2. Tinjauan Tentang Pendayagunaan

a. Pengertian Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata “daya-guna” yang diberi awalan “pe-“ dan akhiran “-an” yang berarti pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.²⁸ Istilah pendayagunaan dalam konteks ini mengandung makna pemberian zakat kepada mustahik secara produktif dengan tujuan agar zakat mendatangkan hasil dan manfaat bagi yang memproduktifkan.²⁹

b. Sasaran Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah

Zakat dilihat dari sisi penerimanya, membebaskan manusia dari sesuatu yang menghinakan martabat mulia manusia dan merupakan kegiatan tolong-menolong yang sangat baik, dalam menghadapi problema kehidupan dan perkembangan zaman.³⁰

Zakat, infak, dan sedekah bertujuan untuk memberdayakan umat

²⁷ Zaini Muchtaram, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Cet-1 (Yogyakarta: Al-amin dan Ikfa, 1996), hlm. 45.

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 189.

²⁹ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif* (Yogyakarta: Idea Press, 2011), hlm. 71.

³⁰ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, terj. Salman Harun dkk (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2004), hlm. 867.

Islam yang kurang mampu. Ada 8 kategori penerima zakat menurut para ulama fikih sebagai berikut:

1) Fakir miskin

Fakir adalah mereka yang berhajat, yang tidak mempunyai kifayahnya, atau orang yang tidak cukup senishab hartanya. Sedangkan miskin adalah orang yang tidak mempunyai apa-apa atau orang yang memerlukan pertolongan. Dan boleh dikatakan memiliki harta akan tetapi sangat tidak mencukupi kebutuhan pokok dirinya.³¹

2) *Amil* Zakat

Amil zakat adalah mereka yang terlibat dalam organisasi pengumpulan zakat. Para *amil* zakat mempunyai berbagai macam tugas dan pekerjaan. Semua berhubungan dengan pengaturan soal zakat, yaitu soal pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Alasan *amil* berhak mendapat gaji adalah karena dalam al-Quran terdapat kata '*alayha* yang memberi kesan bahwa para pengelola itu melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan mengakibatkan kelelahan. Ini karena kata '*ala* mengandung makna penguasaan dan kemantapan atas sesuatu. Penggunaan rangkaian kedua kata itu untuk menunjuk para pengelola, bahwa

³¹ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, hlm. 175.

mereka berhak memperoleh bagian dari zakat karena dua hal. Pertama, karena upaya mereka yang berat, dan kedua karena upaya tersebut mencakup kepentingan sedekah.³²

3) *Muallaf*

Muallaf secara leksikal (tata bahasa) berarti orang-orang yang dijinakkan hatinya untuk tetap berada dalam Islam.³³ Termasuk kelompok *muallaf qulubuhum* atau orang yang perlu dibujuk hatinya adalah kelompok masyarakat yang hatinya perlu untuk dirangkul atau dikukuhkan dalam Islam. Dalam kasus seperti ini, zakat dibagikan untuk mendapatkan dan memperoleh bantuan mereka dalam mempertahankan umat Islam.³⁴

4) *Al-riqab*

Al-riqab adalah bentuk jamak dari raqabah. Istilah ini dalam al-Quran, berarti budak belian laki-laki (*'abid*) dan budak belian perempuan (*amah*). Istilah ini dijelaskan kaitannya dengan pembebasan atau pelepasan, artinya perbudakan bagi manusia tidak ada bedanya, seperti belenggu yang mengikatnya.³⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³² Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 5, hlm. 631.

³³ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 49.

³⁴ Ibrahim al-Syaikh, *Zakat, The Third Pillar of Islam*, hlm. 47.

³⁵ Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 98.

Dalam pengertian ini, maka dana zakat untuk kategori *al-riqab* berarti sama dengan dana untuk usaha memerdekakan kelompok orang yang tertindas atau kehilangan haknya.

5) *Al-gharimin*

Al-gharimin adalah orang-orang yang mempunyai utang yang dipergunakan untuk perbuatan yang bukan maksiat.³⁶ Kata *al-gharimin* merupakan bentuk jamak dari kata *gharim*. Menurut Imam Shafi'i, dan Ahmad, sebagaimana dikutip oleh Sjechul Hadi Permono, *gharim* itu ada dua macam, yaitu berhutang untuk kepentingan pribadi di luar maksiat dan tidak bersifat pemborosan, dan berhutang untuk kepentingan masyarakat (maslahat umum).³⁷

6) *Sabil Allah*

Menurut mayoritas ulama *sabil Allah* memiliki arti para pejuang (melawan orang-orang kafir) yang terlibat dalam peperangan baik keterlibatannya secara langsung maupun tidak.³⁸

Agar zakat dapat diberdayakan tepat sasaran (produktif), perlu mengambil pengertian *sabil Allah* dalam makna yang lebih luas,

³⁶ Mughniyah, *Fiqih Lima Madzhab*, hlm. 193.

³⁷ Sjechul Hadi Permono, *Pendayagunaan Zakat*, hlm. 31.

³⁸ Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 101.

tidak membatasi pada peperangan saja, tetapi memperluas dalam batas pengertian jihad.

Jihad dalam arti luas dewasa ini, menurut al-Qardhawi dapat dilakukan dengan lidah, pena, pedang atau bisa dalam bentuk pikiran, pendidikan, sosial, ekonomi, politik, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁹ Dengan demikian, zakat untuk *sabil Allah* dapat disalurkan salah satunya dalam bentuk beasiswa pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

7) *Ibn al-sabil*

Ibnu sabil adalah mereka yang kehabisan bekal dalam perjalanan dan tidak dapat mendatangkan bekal dari kampungnya.⁴⁰

c. Bentuk Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah

Bentuk pendayagunaan dalam hal ini adalah bentuk usaha atau kegiatan yang saling berkaitan antara tujuan

organisasi/lembaga dengan penggunaan hasil zakat secara baik, tepat, dan terarah yang sesuai dengan kondisi dan potensi dari

mustahiq tersebut. Baniadi membagi pendayagunaan dalam dua bentuk, di antaranya yaitu:

- 1) Bentuk sesaat, dalam hal ini bahwa dana zakat produktif hanya diberikan kepada seseorang sesaat atau sesekali saja.

³⁹ Yusuf al-Qardhawi, *Khitabuna al-Islami fi Ashr al-Aulamah* (Kairo: Dar Ash-Syuruq, 2004), hlm. 103.

⁴⁰ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, hlm. 175.

Dimana dalam penyalurannya tidak disertai target untuk mendirikan ekonomi mustahik. Hal ini disebabkan mustahik yang bersangkutan tidak memungkinkan untuk mandiri lagi karena faktor usia atau cacat fisik.

- 2) Bentuk pemberdayaan, merupakan penyaluran dana zakat produktif yang disertai target merubah keadaan mustahik dari penerima (mustahik) menjadi pemberi (muzaki). Hal ini tentu saja tidak dapat dicapai dengan mudah dan dalam waktu singkat. Untuk itu, dalam penyaluran zakat produktif harus disertai dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang ada pada penerima atau mustahik. Salah satu bentuk pemberdayaan untuk penyaluran dana zakat produktif adalah program pendidikan.⁴¹

Menurut Widodo yang dikutip dari buku Lili Bariadi dan kawan-kawan, bahwa bentuk dan sifat pendayagunaan terdiri dari tiga yaitu:

- 1) Hibah, zakat pada asalnya harus diberikan berupa hibah artinya tidak ada ikatan antara pengelola dengan *mustahik* setelah penyerahan zakat.
- 2) Dana bergulir, zakat dapat diberikan berupa dana bergulir oleh pengelola kepada mustahik dengan catatan harus

⁴¹ Bariadi, Lili, dkk, *Zakat dan Wirausaha*, Cet ke-1 (Jakarta: Centre For Entrepreneurship Development, 2005), hlm. 55.

qardhul hasan, artinya tidak boleh ada kelebihan yang harus diberikan oleh mustahik kepada pengelola ketika pengembalian pinjaman tersebut. Jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamkan.

- 3) Pembiayaan, penyaluran zakat oleh pengelola kepada mustahik tidak boleh dilakukan berupa pembiayaan, artinya tidak boleh ada ikatan seperti *shohibul mal* dengan *mudharib* dalam penyaluran zakat.⁴²

3. Tinjauan Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah

a. Pengertian Zakat, Infak, dan Sedekah

- 1) Zakat ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barkatu* (keberkahan), *al-namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thaharatu* (kesucian), dan *ash-shalahu* (keberesan).⁴³ Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, zakat diartikan sebagai jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya, menurut yang telah

⁴² Noor Aflah, *Strategi Pengelolaan Zakat di Indonesia* (Jakarta: Forum Zakat, 2011), hlm. 5.

⁴³ Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 2002) hlm. 7.

ditetapkan oleh *syara*.⁴⁴ Syarat-syarat tertentu itu ialah *nishab*, *haul* dan kadarnya.⁴⁵

- 2) Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu.⁴⁶ Dengan kata lain infak adalah mengeluarkan sebagian harta yang iliki untuk diberikan kepada orang lain dengan tujuan yang sesuai dengan syariat Islam. Berbeda dengan zakat, infak tidak ada *nishabnya*.
- 3) Sedekah berasal dari kata *shodaqo* yang berarti benar. Menurut terminolog syariat, pengertian sedekah sama dengan infak, termasuk hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal bersifat non materiil.⁴⁷

4. Tinjauan Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah Untuk Pendidikan

Seiring dengan perkembangan zaman, maka aktivitas manusia juga dituntut untuk berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti kegiatan zakat. Munculnya sumber zakat baru seperti gaji, hasil peternakan, perikanan, dan sebagainya tidak mengherankan. Begitu pula sektor baru dalam distribusi zakat yaitu pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan primer bagi setiap individu. Efek pendidikan begitu

⁴⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 1017.

⁴⁵ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI Press, 2006), hlm. 39.

⁴⁶ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah "Kerjasama dengan Dompok Dhuafa' Republika"*, Cetakan ke-7 (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 15.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 15

menyeluruh, mulai dari pola pikir, keyakinan, dan sikap hidup yang berujung pada kualitas hidup.

Harta zakat, infak, dan sedekah sebagai alat bantu pengentasan masalah sosial, telah ditetapkan untuk didistribusikan kepada delapan *asnaf* yang diantaranya adalah fakir, dan miskin, yaitu dua kelompok manusia yang berciri khusus tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, baik sebagai makhluk hidup yang berarti perlu pangan dan kesehatan, sebagai makhluk sosial butuh sandang, papan, dan pasangan, serta sebagai khalifah Allah SWT yang harus bermodal pendidikan.

Imam Nawawi berkata, jika seseorang sanggup mencari nafkah yang sepadan dengan keadaannya, tetapi ia sibuk mempelajari sebagian dari ilmu-ilmu agama, sehingga seandainya ia mencari nafkah pun, usahanya tidak akan berhasil, bolehlah ia menerima zakat. Hal ini, karena hukum memperdalam ilmu adalah *fardhu kifayah*. Adapun orang yang tak mungkin akan berhasil, ia tidak boleh menerima zakat jika ia sanggup mencari nafkah walaupun ia tinggal di lembaga perguruan. Yang diemukakan ini merupakan pendapat yang benar lagi terkenal. Imam Nawawi berkata, mengenai orang yang memusatkan perhatian untuk melakukan ibadah-ibadah *sunnah*, sedangkan mencari nafkah akan menjadi penghalang dari kegiatannya itu atau dari memusatkan perhatian kepadanya, menurut kesepakatan ulama, ia tidak halal menerima zakat. Sebabnya ialah kepentingan ibadahnya itu

terbatas untuk dirinya sendiri, berlainan dengan orang yang sibuk mengadakan penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan.⁴⁸

Termasuk kategori *al-fuqara* adalah para penuntut ilmu yang sudah baligh, namun mereka tidak mempunyai harta kekayaan milik sendiri walaupun orang tua mereka adalah orang-orang yang terbilang kaya. Mereka berhak diberi beasiswa sampai mereka mampu menyelesaikan studi.⁴⁹ Namun ada sebagian kalangan yang mensyaratkan, ia haruslah orang yang cerdas dan pintar yang bisa diharapkan keunggulannya dan nantinya bisa bermanfaat untuk kaum muslimin. Jika tidak, ia tidak berhak mendapatkan bagian harta zakat selama ia masih mampu untuk bekerja. Ini merupakan pendapat yang rasional dan sangat baik dan pendapat inilah yang dipraktikkan oleh negara-negara modern sekarang ini, sekiranya negara memberi biaya kepada orang-orang yang cerdas dan unggul untuk melanjutkan studi mereka dengan cara memberikan kursus-kursus gratis atau memasukkan mereka ke dalam daftar delegasi-delegasi, baik di dalam maupun luar negeri guna melanjutkan studi mereka.⁵⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid I* (Jakarta: Pena, 2006) hlm. 587-588.

⁴⁹ Said Hawwa, *Al-Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hlm. 169.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 177-178.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵² Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memberikan informasi dan data mengenai permasalahan penelitian. Adapun, yang menjadi subjek penelitian adalah Pimpinan Dompot Dhuafa Yogyakarta, Supervisor Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta, dan penerima bantuan program pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 3.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 1.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi titik fokus pada penelitian. Objek penelitian ini terkait dengan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah melalui program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

3. Data dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵³ Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Wawancara dilakukan dengan tatap muka dengan informan, sedangkan observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁴ Adapun sumber data sekunder berupa dokumen tertulis seperti struktur organisasi, laporan dana ZIS yang terkumpul setiap tahun, arsip peserta yang mendapatkan bantuan melalui program pendidikan, dan lain-lain di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 308.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 309.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik ini bisa dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁵ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan suatu objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif yang mana peneliti tidak ikut didalam kegiatan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat tentang kegiatan pendayagunaan dana ZIS melalui program pendidikan di Dompet Dhuafa Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁶ Wawancara dalam penelitian ini yakni menggali

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 308.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 317.

informasi dengan pihak Pimpinan Dompot Dhuafa Yogyakarta, Supervisor Pendidikan, dan penerima bantuan program pendidikan tentang manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah melalui program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data secara tertulis, baik itu berupa arsip, laporan dana ZIS, catatan rapat, foto kegiatan, dan semua yang berkaitan dengan pendayagunaan dana ZIS melalui program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷ Analisis data tersebut dilakukan berkaitan dengan pendayagunaan dana ZIS melalui program pendidikan.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 335.

Mereduksi data adalah proses merangkum dan memilih data yang menjadi hal pokok dan penting, dicari tema dan polanya dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah pengelolaan data.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif yang diuraikan sesuai dengan kondisi yang ada di tempat penelitian.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 338-345.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (validitas internal). Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi adalah uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk menguji kredibilitas data sekaligus meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.⁵⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁰ Data yang didapat dari hasil wawancara diuji kebenarannya menggunakan observasi dan dokumentasi, begitupun sebaliknya. Jika terdapat data yang berbeda maka dilakukan diskusi lanjut untuk mendapatkan hasil yang dianggap benar dari sudut pandang yang berbeda-beda.

b. Triangulasi Sumber

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 368.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 373.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁶¹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Pimpinan Dompot Dhuafa Yogyakarta, Supervisor pendidikan, dan penerima bantuan program pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki beberapa bab untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman skripsi. Hal tersebut tersaji sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum dari lembaga amil zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta berupa profil, letak geografis, sejarah, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, dan divisi pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Bab III berisi pembahasan tentang hasil penelitian dari manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah melalui program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Bab IV merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup. Pada bagian akhir penelitian juga akan dicantumkan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 373.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen pendayagunaan untuk dana zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta sudah bagus. Manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah dilakukan dengan perencanaan pengelolaan ZIS, pengorganisasian ZIS, pelaksanaan pengelolaan ZIS, dan sistem pengawasan dalam pengelolaan ZIS. Dana yang dialokasikan untuk program pendidikan hanya sebesar 14% tidak sesuai dengan peraturan pemerintah yang menetapkan bahwa alokasi dana pendidikan sebesar 20% .

Sasaran pendayagunaan dana ZIS untuk program pendidikan adalah golongan fakir dan miskin. Bentuk pendayagunaan yang diberikan kepada penerima manfaat dalam bentuk sesaat (konsumtif kreatif) dan bentuk pemberdayaan (produktif) tergantung kebutuhan penerima manfaat. Selain bantuan secara materi, penerima manfaat juga menerima bantuan secara non-materi berupa pembinaan atau pendampingan yang disediakan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah harus selalu dikontrol dan dimonitor agar dalam proses penyalurannya tepat sasaran dan sesuai manfaatnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta perlu diteliti lebih spesifik dan mendalam, terkait penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah serta tidak hanya pendayagunaan melalui program pendidikan saja namun dapat melalui program-program lain yang ada di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, Ulil, *Manajemen Strategi Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Dana Umat*, Skripsi, Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Aeni, Cucu, *Pendayagunaan Zakat, Infak dan Shadaqoh Melalui Program Dusun Jamur Dompot Dhuafa' JATENG*, Skripsi, Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2016.
- Aflah, Noor, *Strategi Pengelolaan Zakat di Indonesia*, Jakarta: Forum Zakat, 2011.
- Ibrahim al-Syaikh, Yasin, *Zakat, The Third Pillar of Islam*, Pakistan: International Islamic Publishes, 1981.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Fiqh al-Zakah*, Vol. 1-2, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1991.
- _____, *Khitabuna al-Islami fi Ashr al-Aulamah*, Kairo: Dar Ash-Syuruq, 2004.
- Asy-Sharbashi, Ahmad *Yas'alunaka Fi ad-Din Wa al-Hayah*, Beirut: Dar al-Jail, t.th.
- Atmaja, Evita Dwi, *Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UII, 2018.
- Bariadi, Lili, dkk, *Zakat dan Wirausaha*, Cet ke-1, Jakarta: Centre For Entrepreneurship Development, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewi, "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Pada LAZIS NU Kabupaten Banyumas)", *Jurnal JPA*, Vol.18, No.2 Juli – Desember 2017.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Fauziah, Rahmah, *Omah Jamur Dan Pengembangan Masyarakat: Studi*

Strategi Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Jamur Dusun Jambu Cangkringan, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Hadi, Muhammad, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Hafidhuddin, Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Hariadi, Bambang, *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, Malang: Bayumedia Publishing, 2005.

Hariyadi, Annissa Nurhanifah, *Dampak Implementasi Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UII, 2018.

Hasan, Muhammad, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, Yogyakarta: Idea Press, 2011.

<http://jogja.dompotdhuafa.org/tentang-kami/sejarah/>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 pukul 20.00 WIB.

<http://jogja.dompotdhuafa.org/topics/uncategorized/program-pemberdayaan-pendidikan/>, diakses pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 08.30 WIB.

Inayah, Gazi, *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Kuncoro, Mudrajat, *Strategi: bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqh Lima Madzhab*, terj. Masykur ed, Jakarta: Lentera Basritama, 2004.

Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategis: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.

Nazlah Khairina, "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)", *Jurnal AT-TAWASSUTH*, Vol.IV, No.1 Januari – Juni 2019.

- Nurmala, *Strategi Pendayagunaan Lembaga Amil Zakat Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Muzakki (Studi Deskriptif di DPU-DT Bandung)*, Skripsi, Bandung: Program Sarjana UIN Sunan Gunung Djati, 2015.
- Permono, Sjechul Hadi, *Pendayagunaan Zakat Dalam Ramgka Pembangunan Nasional: Persamaan dan Perbedaanya dengan Pajak*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Setyawan, Aji Riza, *Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta Tahun 2014-2015*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Vol. 5, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2003.
- Widiastuti, Tika dan Suherman Rosyidi, “Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq”, *Jurnal JEBIS*, Vol.1, No.1 Januari – Juni 2015.
- Yusanto, M. Ismail dan M Karebet Widjajakusuma, *Manajemen Strategi Perspektif Syariah*, Jakarta: Khairul Bayan, 2003.

LAMPIRAN I

INTERVIEW GUIDE

Nama : Bambang Edi Prasetyo
Jabatan : Pimpinan Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta
Pelaksanaan Wawancara : Selasa, 28 April 2020, Pukul 08.30 WIB

1. Apakah banyak mustahiq yang memberikan sedekahnya di Dompot Dhuafa Yogyakarta? Apakah ada data peningkatan mustahiq setiap tahun?

Jawaban: “Alhamdulillah, perbandingan setiap tahun lalu, beberapa tahun pasti ada peningkatan, peningkatan yang signifikan itu pada tahun dari tahun 2018. Paling nggak 4 tahun terakhir selalu meningkat. nanti bisa saya kirimkan lewat whatsapp ya, ada yang 3 tahun terakhir”

2. Dari dana ZIS, mana yang persentasenya lebih besar yang diberikan mustahiq?

Jawaban: “Rata-rata zakat, tetap zakat, tapi yang jelas ininya dana zakat”

3. Bagaimana pengelolaan dana ZIS di Dompot dhuafa yogyakarta?

Jawaban: “Begitu dana masuk, dari rekening dompet dhuafa, nanti akan dilakukan pengelolaan, artinya mana yang digunakan untuk operasional dan mana yang digunakan untuk program, ya untuk di salurkan kan operasional itu hak dari zakat yang 1/8 itu kan hak amil dan infaq ada dana operasional, dari itu ketahuan mana dana yang akan kita salurkan, yang disalurkan itu kewajiban teman-teman dalam program, sehingga teman-teman akan merancang program, dilihat dari data-data yang ada, kebutuhan masyarakat itu apa, kebutuhan masyarakat ini dilihat dari masalah yang ada, biasanya teman-teman sebelum melaksanakan program itu mereka menggali data dari dinas dulu,

kemudian melakukan FGD, kemudian melakukan pendekatan-pendekatan ke beberapa mitra untuk mencari bentuk program yang paling tepat itu apa, kalau sudah ketahuan programnya itu apa, berarti tak terbatas, nah mencari penerima manfaatnya. Kan kami juga menggunakan dana zakat, dana zakat kan sudah jelas yang berhak menerima, paling tidak cuman 8 *asnaf*, kita memastikan bahwa benar-benar *asnaf* itu yang menerima, melalui survei-survei yang dilakukan, setelah itu dilakukan maka baru program bisa. Secara garis besar seperti itu.”

4. Perincian dananya melalui apa saja pak?

Jawaban: “Ada beberapa kanal utama, pertama kantor atau gerai maksudnya orang datang langsung ke kantor kami, kedua ada transfer zakat jadi kita kasih nomor rekening kita, di era covid ini yang kita gerakan cara covid ini. Ada juga jemput zakat, itu kami memfasilitasi untuk masyarakat yang tidak bisa familiar dengan kegiatan mentransfer, kami bisa laksanakan zakat. Untuk dulu sebelum ada covid ini, kami buka-buka konter di mall ya beberapa pusat-pusat keramaian lah, karena ada covid ini maka kami tidak menggunakan metode itu. Jadi cuman ada kantor atau grey, transfer, jemput zakat, sama konter tapi konter ini sekarang tidak dilaksanakan karena covid.”

5. Untuk pemanfaatan dana ZIS yang diberikan dompet dhuafa kepada mustahiq lebih kepada kebutuhan konsumtif atau produktif?

Jawaban: “oo lebih banyak produktif paling tidak sekitar 60-70% kalau nggak salah sifatnya produktif. Jadi ee kita memang membiasakan dana zakat itu tidak digunakan untuk sifatnya konsumtif. Jadi kalau misal kita memberikan

bantuanpun meskipun itu sosial nggih itu biasanya kita tidak wujudkan bantuan itu dalam bentuk uang enggak tapi kita tanya kebutuhan mustahiq itu apa misalnya untuk makan ya kita belikan bahan makanannya, untuk pendidikan untuk mbayar sekolah kita bayarkan ke sekolahnya gitu. Jadi kita tidak memberikan dalam bentuk uang gitu.”

6. Pembagian dana ZIS untuk beberapa program seperti apa? Apakah ada prioritas?

Jawaban: “Ya jadi kemarin ini sebenarnya sebelum covid ada nggih, eee prioritas pertama memang kita kemandirian dan pemberdayaan masyarakat. Artinya itu lebih banyak di tumbukkan di ekonomi nah itu lebih banyak di ekonomi nah kemudian menyusul berikutnya itu pendidikan dan kesehatan karena ini kan pendidikan dan kesehatan itu apa nggih modal dasar manusia untuk menjadi mandiri gitu ya. Kemudian yang selanjutnya baru dakwah dan sosial. Kalau sosial ini kita ee sifatnya layaknya kayak pemadam kebakaran gitu lo mbak, jadi respon yang cepat respon yang memenuhi kebutuhan dasar si mustahiq. Misal kalau ada mustahiq yang sudah sepuh yang sudah tua itu kan juga tidak bisa kita kasih dana pemberdayaan sifatnya pemberian ekonomi enggak bisa kan bisanya kita kasih jatah hidup lah untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Nah sosial seperti itu sifatnya.”

7. Apa saja model pendayagunaan dana ZIS di Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawaban: “Secara prinsip sama nggeh jadi yang pertama kita pegang itu adalah sisi amanah dari kita nggih bahwa dana zakat terutama zakat nggeh karean sebagian besar yang kita gunakan zakat. Kalau zakat itu kan sudah ada

orang yang berhak menerima kan yang asnaf itu paling tidak kita harus memastikan dulu bahwa itu adalah penerima yang berhak. Di awal tahun temen-temen di program ini membuat namanya proposal program. Proposal program itu apa yang akan direncanakan selama satu tahun kedepan, jadi isinya rencana-rencana program yang akan dikerjakan lengkap dengan aktifitas global sampai besaran dana yang dibutuhkan. Proposal program itu adalah komunikasi si apa si tim pelaksana tim program dengan orang-orang internal itu kan kita juga ada marketing komunikasi nggeh. Tim keuangan juga butuh tau dana yang dikeluarkan nanti untuk apa saja.”

8. Jelaskan program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawaban: “Program pendidikan di dompet dhuafa itu sebenarnya lebih ditekankan pada kualitas intruksional dari si pendidik sendiri. Jadi konsep kita itu adalah apa nggeh membangun ee suasana pendidikan, membangun apa instrumen-instrumen pendidikan, membangun tenaga-tenaga pendidikan itu menjadi lebih kompeten gitu lo. Nah arah titiknya kesitu bukan ke hal-hal yang sifatnya beasiswa, ada beasiswa tapi itu bukan yang utama. Yang paling utama adalah membangun sistem instruksional dari si tenaga pendidik (guru, kepala sekolah) gitu itu yang ditingkatkan dan hal-hal yang sifatnya literasi tapi tidak yang sifatnya bangunan nggeh tapi kita lebih ke pemahaman-pemahaman bagaimana literasi itu diterapkan di sekolah sehingga warga sekolah guru, siswa, dan orang tua tau pentingnya budaya literasi.”

9. Jelaskan kriteria penerima program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawaban: “ee kalau yang kita ada beberapa program utama dalam pendidikan nggeh ada SLI kemudian ada beberapa turunan programnya, yang jelas sekolah yang kita cari atau guru yang kita cari itu kalau bisa sekolah yang statusnya masih swasta bukan sekolah negeri, kalau sekolah negeri saya pikir fasilitas dari pemerintah sudah banyak lah. Nah guru-guru yang kita catat juga guru-guru yang honorer notabennya itu dan kemudian kita memang lebih menitik beratkan lokasi di gunung kidul dan di kulon progo meskipun di jogja sebenarnya emm apa nggih hal yang sifatnya pendidikan itu sudah lebih maju lah daripada daerah-daerah lain, tapi ee hal yang sifatnya mengarah ke literasi kemudian peningkatan kompetensi guru kalau untuk yang itu tadi swasta kemudian untuk yang honorer mungkin tidak se instan kalau dia statusnya negeri gitu nggih.”

10. Program pendidikan yang diberikan Dompot Dhuafa Yogyakarta diberikan dalam bentuk apa?

Jawaban: “kita pendampingan dan pelatihan sekolah mbak. Beasiswa juga ada tapi kita lebih titik tekankan itu ke pendampingan guru, pendampingan sekolah sehingga ee sekolah itu budaya literasinya muncul kemudian sekolah itu sistem instruksionalnya juga muncul gitu. Kalau untuk beasiswa kita tidak serta merta memberikan apa bantuan biaya pendidikan gitu nggeh tidak langsung ke arah sana tapi kita juga menggunakan ee model-model pembinaan, jadi kita beasiswa itu ada dari kuliah, SMA, SMP, SD gitu nggeh nah yang sudah kuliah ini nanti kita ajak untuk melakukan pembinaan-pembinaan ke adek didiknya terutam yang SD sama SMP, kalau untuk SMA biasanya kita beri motivasi-

motivasi untuk mengarah ke pendidikan yang lebih tinggi, gambaran-gambaran budaya kehidupan kampus itu seperti apa kemudian memilih jurusan seperti apa kayak gitu-gitu disamping ada bantuan dana yang kita berikan ”

11. Apakah ada pengawasan/pendampingan terhadap mustahiq yang mendapat bantuan program pendidikan?

Jawaban: “Jadi nanti ada laporan tengah tahun, tahunan ya. Kemudian untuk program SLI ini kita ada SPV dari pusat, ini kan program nasional nggeh sekolah nah dia ada apa monitoring evaluasi dari pusat untuk cek program ini dilaksanakan gitu. Itu khusus SLI”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nama : Zakia Sekar
Jabatan : Supervisor Program Pendidikan
Lokasi Penelitian : Kantor Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta
Pelaksanaan Wawancara : Rabu, 01 April 2020, Pukul 11.00 WIB

1. Banyaknya bantuan dana ZIS di Dompot Dhuafa Yogyakarta. Bagaimana cara pembagiannya untuk keseluruhan program? Dan mana program yang di prioritaskan?

Jawaban: “kalau di dompet dhuafa jogja sih kita merata ya antara hal ekonomi, ada program kesehatan. Jadi waktu kita merancang program terus habisnya dana berapa, target nya penerima manfaat berapa terus habisnya uang tu berapa, terus anggarannya target nya berapa itu dibagi-bagi, kalau secara kuantitatif yang paling tinggi itu ekonomi anggarannya. Karena ekonomi targetnya itu M3 (Mustahiq Move to Muzakki) bagaimana membuat mustahiq berdaya menjadi muzakki itu sangat butuh dana yang besar ya.”

2. Jelaskan program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawaban: “kalau pendidikan sendiri disini ee memang kita beberapa sektor ya. Sektor itu ada formal dan informal ya. Kalau formal kita ke sekolah-sekolah langsung kita secara strategis kita melatih kepala sekolah dan guru-guru, itu yang formal kemudian kita ada beasiswa untuk anak-anak. Kalau programnya sendiri secara rijit ya itu ada 5, kalau yang diproposal itu masih 3 ya saya lihat itu masih tahun 2008 kalau nggak salah yang 2020 ini kalau untuk formal kita ada SLI (Sekolah Literasi Indonesia), lalu ada Inspiring Library, setelah itu ada beasiswa sahabat bintang, lalu kita ada beasiswa inspiratif, ada Jogja Master

Teacher juga. Lalu untuk sektor informal kita ke masyarakat ada sanggar belajar rakyat (SABARA) seperti itu.”

3. Apa saja persyaratan penerima bantuan program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawaban: “sebetulnya kalau kita di program-program SLI itu kita fokusnya ke sekolah ya, ke sekolah dengan mayoritas 70% atau 80% siswanya dhuafa, lalu dari sekolah berkomitmen untuk melakukan program selama satu tahun terus ada apa ya namanya emmm keinginan dari sekolah sendiri untuk berubah. Jadi harapannya program itu ada di dua apa ya dua sisi nggak cuman dompet dhuafa yang bergerak tapi juga masyarakat atau pemanfaat sendiri yang bergerak. Jadi programnya setelah dompet dhuafa harapannya binaan-binaan selesai satu sampai dua tahun itu bisa melakukan pola-pola pendampingan sendiri, jadi mandiri sekolah mandiri seperti itu. Kita buka open recruitmen dengan kriteria-kriteria yang sudah kita sampaikan ada masuk beberapa sekolah lalu kita seleksi administrasi habis itu seleksi wawancara kepala sekolah habis itu kita FGD dengan semua sekolah nanti kita sesuaikan sesuai dengan kriteria yang mereka masuk seperti itu. Kalau untuk individu kita jelas masuk fakir atau miskin kalau beasiswa itu lo fakir atau miskin, khusus untuk beasiswa mahasiswa kita cari yang dia punya eee aktivis pemberdayaan baik di masyarakat ataupun di kampus ataupun di lingkungan dia, misalkan dia tinggalnya di masjid dia harus punya program-program untuk masjidnya seperti apa kayak gitu.”

4. Jelaskan perencanaan program pendidikan untuk mustahiq di Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawaban: “jadi kita perencanaannya itu tahunan ya per program. Jadi misal untuk anggaran 2020 kita sejak bulan november-desember itu sudah RAT atau kita sudah merencanakan programnya, bentuknya seperti apa, anggarannya berapa. Lalu dibulan januari kita biasanya mulai accesment, accesment lokasi atau tadi itu seleksi pemanfaat nanti kalau bisa bulan february sampai nanti desember. Jadi program tahun sekarang sudah direncanakan sejak tahun sebelumnya.

5. Apakah 7 program itu berjalan semua dalam setahun?

Jawaban: “iya setiap tahun jalan semua berbarengan. Jadi kita harus punya timeline nya yang kuat, jadi supaya tidak ada yang istilahnya tumpang tindih atau saat kita barengan sibuk banget pas kosong terus kita kosong enggak. Kita sudah memmanage dan mendesain supaya program itu jalannya tidak bertumpukan di bulan-bulan tertentu seperti itu.”

6. Jelaskan proses pelaksanaan program pendidikan untuk mustahiq di Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawaban: “kalau kita pelaksanaan pertengahan kita membuat perencanaan dulu, setelah perencanaan kita sosialisasi program, setelah sosialisasi program kita apa namanya seleksi. Setelah itu pelaksanaan program, pelaksanaan program itu ya kita ada pendampingan, ada pelatihan terus saat pelaksanaan program kita ada monitoring setiap tiga bulanan setelah itu setelah satu tahun kita ada namanya evaluasi dan CSI. CSI itu ee Costumer Satisfaction Index,

jadi kita meminta pemaaf kita untuk memberikan feedback terhadap pendampingan kita istilahnya sejauh mana sih mereka sudah merasa berubah dari awal sampai pendampingan satu tahun ini selesai dan apa sih masukan buat pendampingan Dompot Dhuafa seperti itu. Terus hasil evaluasi itu kita gunakan untuk kedepannya evaluasinya dan pembenahan-pembenahannya apa seperti itu.

7. Apakah ada pengawasan/pendampingan terhadap mustahiq yang mendapat bantuan program pendidikan?

Jawaban: “nanti saya ada fasilitator di bawahnya, jadi misalnya untuk area gunung kidul ada kan mendampingi 6 sekolah ada 2 orang namanya KAWAN (konsultan Relawan) jadi dia yang sudah dilatih di Bogor, kan kita ada sekolah guru Indonesia sebelum kita terjunkan ke masyarakat kita udah melatih mereka selama ada yang dua bulan ada yang setahun, nah sebelum di terjunkan kita latih dulu seperti itu. Ada 2 di gunung kidul, ada 2 di kulon progo seperti itu. Kita juga rutin rapat online setiap saat dan rata-rata 11 kali minimal untuk membahas kendala yang dihadapi, membahas solusi, kita sudah membuat timeline udah membuat desain tapi kan di lapangan ga bisa seindah rencana terus gimana menyikapinya kita selesaikan disitu”

Nama : **Nurza Kurniatullah**
Jabatan : **Penerima Program Beasiswa Inspiratif tahun 2018-2019 dan tahun 2019-2020**
Pelaksanaan Wawancara : **Rabu, 29 April 2020, Pukul 08.30 WIB**

1. Apa pekerjaan atau kegiatan anda sehari-hari?

Jawaban: “kuliah, mahasiswa di UNY jurusan PGPAUD semester.”

2. Apa yang anda ketahui tentang Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawaban: “yang saya ketahui sih ee adalah lembaga ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) itu sih mbak kurang lebih. Intinya ya itu tadi kalau selama yang saya ketahui krgiatannya itu kayak ee di beasiswanya, di ekonomi. Misal di pendidikan nih di beasiswa untuk mahasiswa atau beasiswa untuk anak-anak pelajar, terus ada pembinaan buat guru-guru itu namanya SLI kayaknya terus kalau di bidang ekonomi ya banyak sih pengembangan-pengembangan misal di kayak programnya aku lupa yang intinya nanti ada pendampingan ke masyarakat gitu misal di pertanian, di perikanan kayak gitu-gitu sih.”

3. Bagaimana program beasiswa studi inspiratif?

Jawaban: “programnya karena kita ee apa namanya kan akadnya sebagai penerima manfaat gitu ya jadi ketika kita itu dapet beasiswa itu ada pembinaannya. Aku udah 2 tahun sih pembinaannya itu misal banyak sih, karena kan menyiapkan kita untuk berkontribusi di masyarakat kayak gitu. Memang kan sebelum kita seleksi, ya saat kita seleksi gitu ya harapannya kita kan punya semacam project sosial terus kayak kita dapet rekomendasi dari tokoh kayak gitu. Jadi tujuannya goal nya kita nanti setelah dapet beasiswa itu

kita tu udah dapet ilmu buat terjun ke masyarakat. Pembinaanya itu kayak publik speaking, bagaimana sih caranya kita nanti untuk terjun ke masyarakat ditempat yang salah satunya beliau udah berhasil mengembangkan suatu program di masyarakat, kita terjun disana presentasi, diskusi, kita mikirin program apa yang sekiranya bisa kita bisa terapin kayak gitu-gitu sih mbak kurang lebih.”

4. Bagaimana proses awal Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam memberikan bantuan program pendidikan?

Jawaban: “ee pendaftarannya itu ditujukan ke semester 3 sama 5 gitu ya persyaratannya. Jadi, sebenarnya setahun aja tapi kalau mau memperpanjang boleh dengan persyaratan gitu. Untuk persyaratan perpanjangan tidak sama dengan awal, waktu aku udah satu tahun kalau misal mau lanjut tuh kita disuruh ngirim essay terus ngirim CV, transkrip nilai terus kayak kegiatan laporan kita apa gitu ya. Setelah melalui tahap-tahap itu terus wawancara lagi itu baru ada ketentuan kamu lanjut apa enggak kayak gitu. kalau yang pertama itu kita ada seleksi formulir dari dokumennya gitu ya karena misal kayak apa tentang project sosial kita itu seperti apa disuruh nerangin, terus transkrip nilai dan sebagainya, surat rekomendasi kalau sudah terseleksi kita ke tahap selanjutnya, tahap selanjutnya itu ee FGD (Forum Group Discussion) nanti kita disitu dikasih sebuah permasalahan untuk menyelesaikannya, nanti dinilai nih dari gagasan kita, cara diskusi kita. Dan setelah itu ketika tahap itu udah lolos ada tahap tes psikotest, psikotest ya kayak gitu lah. Nah nanti setelah ketiganya udah lolos kita baru dinyatakan lolos di beasiswa itu kayak gitu.”

5. Program pendidikan yang diberikan Dompot Dhuafa Yogyakarta diberikan dalam bentuk apa?

Jawaban: “itu sih menurut aku kayak soft skill gitu ya, apa namanya selain kita itu dikasih uang nanti ada pembinaan kita kayak diberdayakan, diberdayakannya gimana di pendidikannya sendiri gitu ya. jadi memang kita itu sebagai mahasiswa juga ada tanggungjawab untuk membantu proker dari bidang pendidikannya dompet dhuafa. Jadi ketika misal dibidang pendidikan dompet dhuafa lagi ngadain acara apa nih yang berhubungan dengan proker nya pendidikan kita sebagai penerima program diberdayakan disitu kayak gitu.”

6. Apa manfaat yang anda terima setelah mendapat bantuan program pendidikan dari Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawaban: “ee saya merasa beasiswa dompet dhuafa itu beda sih dari beasiswa lain, tapi banyak juga sih beasiswa yang apa yang ranahnya kepemimpinan gitu-gitu ya. Misal dibandingkan dengan bidikmisi itu kan kalau di bidikmisi itu jarang ya ada pembinaan kayak gitu-gitu. Jadi kalau di dompet dhuafa itu keuntungannya kita bener-bener kayak apa ya dapet relasi karena kita tu bener-bener penerima beasiswa nya nggak hanya beasiswa inspiratif, ada yang lain. Kita sering kolaborasi apa ngramein acara DD bareng-bareng gitu loh. Jadi kurang lebih kita dapet relasi disitu itu yang pertama, terus yang kedua banyak banget ee pelajaran yang saya dapet tentang kepemimpinan, publik speaking, kemampuan menulis itu tu pembinaan dari dompet dhuafa yang saya dapetin termasuk bagaimana sih caranya kita untuk bikin project sosial, bagaimana

caranya kita untuk dapat vendor untuk project sosial kita kayak gitu tu juga. Karena kita sebagai penerima beasiswa kita punya tanggungjawab untuk timbal baliknya ke dompet dhuafa tu kita harus mengerjakan project sosial kayak gitu loh, karena memang kita dikasih dana pengembangan uang tu sebenarnya kesana gitu arahnya.”

7. Apakah ada pembinaan untuk anda setelah menerima bantuan program pendidikan ini dari Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawaban: “gini mbak jadi pas pertama aku ikut dulu itu ada yang namanya mentoring nih, jadi itu tujuannya untuk ee ke pembinaan rohani kita kek gitu kan. Cuma karena mentoring itu dirasa kayak kurang efektif jadi kayak mentoringnya beberapa ada yang nggak aktif gitu jarang ketemu. Jadi sekarang pembinaannya itu ada 2 gitu loh, jadi satu bulan ada 2 pembinaan ee pembinaan ke softskil kita kayak publik speaking, kemampuan menulis, bikin program dengan beberapa metode gitu. Yang kedua itu pembinaan kerohanian kita gitu lebih ke tentang tahsin gitu ya, ee menambah ilmu-ilmu keislaman kita misal ukhwah dan sebagainya.”

8. Apa harapan anda untuk Dompot Dhuafa Yogyakarta kedepannya?

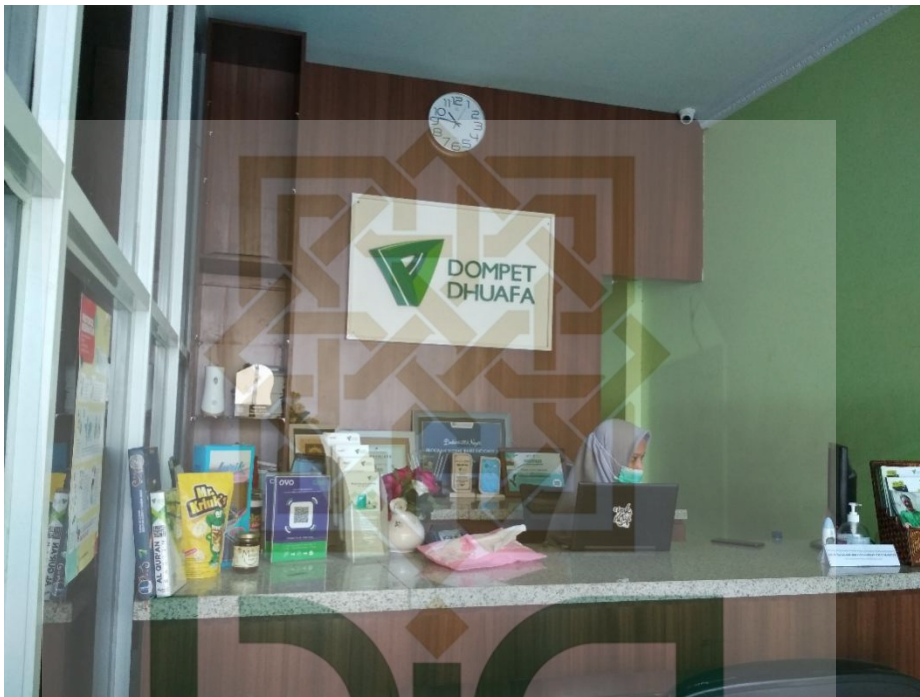
Jawaban: “harapan saya semoga dompet dhuafa itu menjadi lembaga zakat yang memang terus apa ya memberdayakan indonesia dari segi apapun gitu ya yang memang kan kalau kita lihat ya mbak dompet dhuafa itu memberikan dana zakat itu tidak hanya sekedar apa ya kamu saya kasih uang udah selesai, enggak tapi gimana caranya agar orang yang dikasih beasiswa itu bisa berkembang kayak gitu bisa misalnya aku awalnya nggak punya pekerjaan gitu

ya terus aku dikasih zakat dompet dhuafa dalam bentuk itu tadi pengembangan misal ranah peternakanku nih kayak gitu. Jadi harapan aku yaitu tadi sih dompet dhuafa tetap menjadi lembaga zakat yang terus bisa ee ibaratnya menjadi ee pengembangan dana gitu ya untuk indonesia yang relevan dai zaman ke zaman kayak gitu.”



LAMPIRAN II

FOTO DOKUMENTASI



Bagian Front Office Dompets Dhuafa Yogyakarta



Program Komunitas Media Pembelajaran (KOMED)



Foto bersama Ibu Zakia, Supervisor Program Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta



Program Sekolah Literasi Indonesia



Program pembinaan Beasiswa Inspiratif



Program Sanggar Belajar Rakyat (SABARA)



1/5

Inspiring Library

DOMPET DHUAFA JOGJA

- MI Negeri 3 Kulon Progo-
- SD Negeri Girisekar-
- SD Muhammadiyah Sidorejo-



Program Inspiring Library

LAMPIRAN III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Alamat Email: anahidayatussholikhah@gmail.com/

No. Telp: 085712819287

A. Identitas Diri

Nama : Ana Hidayatus Sholikhah

Tempat/Tgl Lahir : Kediri/10 Januari 1998

Alamat : Dsn. Banaran RT/RW 001/001 Ds. Banaran Kec.
Kandangan Kab. Kediri

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Cipto

Nama Ibu : Umi Maghfiroh

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri (2002-2003)
2. MI Miftahul Ulum Bukur Kandangan Kediri (2004-2010)
3. MTs Salafiyah Plumpang Tuban (2011-2013)
4. MAN Kandangan Kediri (2014-2016)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota HMI Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Ketua bidang Eksternal KOHATI Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Anggota organisasi IKAMANDA Yogyakarta



LAMPIRAN IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : B-173/Un.02/DD.I/PN.01.1/02/2020
Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Yogyakarta, 19 Februari 2020

Kepada Yth.
Kepada Yth. Pimpinan Dompot Dhuafa
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama : Ana Hidayatus Sholikhah;
NIM/Jurusan : 16240016/MD;
Alamat : Janti Gang Meranti No 09 Rt 03 Rw 02 Caturtunggal Depok Sleman;
Judul Skripsi : MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN (STUDI PADA LEMBAGA DOMPET DHUAFa YOGYAKARTA) ;
Pembimbing : Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.;
Metode Penelitian : Kuantitatif / Kualitatif*
Waktu : 26 Februari 2020 - 26 Mei 2020;
Lokasi Penelitian : Dompot Dhuafa Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Peringgal.

LAMPIRAN V

SERTIFIKAT

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ana Hidayatus Sholikhah
 NIM : 16240016
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	98.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 23 Desember 2016

[Signature]
 Kepala PTIPD
 Staf Pengajar
 UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta
 820511 200604 2 002





Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : ANA HIDAYATUS SHOLIKAH
NIM : 16240016
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta
dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017
dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016



Drs. Nurjannah, M.Si. ✕
NIP. 19600310 198703 2 001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

ANA HIDAYATUS SHOLIKAH

NIM: 16240016

LULUS dengan Nilai 100 (A)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017

Ketua Panitia

Dr. Abdur Rozaki, M.Si

NIP. 19750701 200501 1 007

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

21

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.912/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ana Hidayatus Sholikhah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kediri, 10 Januari 1998
Nomor Induk Mahasiswa : 16240016
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Sampang
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 26 September 2019
Ketua

Prof. Dr. Pmt. At Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, e-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : B-005/Un.02/MD/TQ.00/01/2019

Diberikan kepada:

ANA HIDAYATUS SHOLIKAH
NIM: 16240016

Dinyatakan LULUS dalam Tahfid Qur'an Juz 30 yang diselenggarakan oleh Program Studi
 Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga dengan nilai: **A**
 Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Mengetahui
 Dekan

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
 NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 15 Januari 2019
 Ketua Program Studi

Drs. M. Rosyid Riada, M.Si.
 NIP. 19670104 199303 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, e-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Nomor : B-080/Un.02/MD/PP.00/01/2020

Diberikan kepada:

ANA HIDAYATUS SHOLIKAH
NIM: 16240016

Dinyatakan **LULUS** dalam *Praktikum Profesi* yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, di **KANTOR PELAYANAN KEKAWAAN NEGARA DAN LELANG (KPKNL) YOGYAKARTA** dengan nilai: **A**. Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan



Drs. H. Nurjannah, M.Si.
19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 08 Januari 2020
Ketua Program Studi

Drs. M. Kosyid Riada, M.Si.
NIP. 19670104 199303 1 003